

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Kegiatan wisata tidak akan terlepas dari era masyarakat modern seperti sekarang ini menjadikan kegiatan pariwisata sebuah kegiatan rutin bagi sebagian masyarakat yang berkunjung melakukan kegiatan pariwisata. Manusia sebagai makhluk sosial yang menjadi fitrah ketetapan ilahi membutuhkan alat yang dapat meyelaraskan dengan apa yang diinginkannya, manusia sendiri memiliki naluri menyukai keindahan hal ini merupakan salah satu bentuk naluri, fitrah, atau sifat yang tertanam dalam diri setiap orang. Manusia selalu berusaha untuk memperindah serta memperbaiki hidup yang dijalannya. Manusia selalu berusaha meraih berbagai hal yang meredakan semua permasalahan yang dialami, maka dari itu manusia membutuhkan hal “indah” untuk menjadi penenang dalam menjalani kehidupannya. Keindahan menjadi peran utama dalam kehidupan manusia karena keindahan merupakan cita rasa dalam mengekspresikan kehidupan yang berwarna, dan menjadikan hidup semakin terarah dan lebih positif.¹

Pengembangan sektor objek wisata merupakan tempat pemuas kebutuhan manusia yang menjadi potensi dalam meningkatkan berbagai aspek kehidupan setiap manusia baik lingkup perekonomian, sosial, budaya yang menjadi kesatuan dan keselarasan dalam kehidupan setiap manusia.

¹ Raghil As-Sirjani, *The Harmofny Humanity*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015)
Hal.167

Kegiatan pariwisata suatu destinasi tidak dapat terlepas dari peran penanggung jawab kepentingan pengelolaan pariwisata hal ini pemangku kepentingan pengelolaan pariwisata untuk memberi kontribusi terhadap pengembangan pariwisata di berbagai wilayah. Berdasarkan UU No 10 Thn. 2009 diantaranya terdapat 3 (tiga) komponen pelaku usaha dan pemangku kepentingan pengembangan kepariwisataan di Indonesia, yaitu: pemerintah atau pemerintah daerah, swasta, investor dalam maupun luar negeri serta masyarakat yang terikat hubungan sebagai tenaga kerja, maupun pelaku kegiatan usaha kepariwisataan yang menjadi sebagai tuan rumah untuk tempat wisata.²

Objek wisata merupakan salah satu jenis industri jasa terbesar di dunia dan salah satu sektor ekonomi strategis yang menimbulkan dampak ganda, baik secara langsung maupun tidak langsung, memberikan keuntungan dalam meningkatkan devisa sebuah negara serta memajukan ekonomi masyarakat. Kekayaan alam Indonesia menjadi dambaan warga negara asing untuk mengunjungi Indonesia, potensi yang luas menjadi sumber utama pemasukan devisa negara diantaranya potensi wisata alam, keanekaragaman hayati, flora dan fauna, peninggalan purbakala, dan sejarah, sosial, maupun budaya yang tersebar diseluruh wilayah menjadi daya tarik wisata alam Indonesia.³ Berdasarkan tahun 2019 perkembangan kunjungan wisatawan mancanegara mengalami kenaikan dan penurunan yang relative kecil pada bulan Oktober

² Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), hal. 116

³ Rizky Priyanto dkk, *Pengaruh Produk Wisata, Destination Image, dan Word Of Mouth Terhadap Keputusan Berkunjung*, Jurnal: Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro, diakses pada tanggal 17 Februari 2020

mencapai 1,346,434 dan pada November turun pada angka 1,280,781 hal ini tidak berangsur lama pada bulan Desember mengalami kenaikan yang stabil diatas pencapaian peningkatan tiga bulan yang telah berlangsung yakni di angka 1,377,067.⁴ Pada usaha jasa akomodasi juga menjadi salah satu indikator pencapaian peningkatan dalam bidang pariwisata dari data badan pusat statistik Provisi Jawa Timur menunjukkan pada bulan Januari 2019 sebesar 51,52% yang pada tiap bulannya mengalami peningkatan dan penurunan yang relative kecil ditahun tersebut.⁵ Kegiatan mengunjungi tempat wisata bagi setiap pengunjung menjadi pemasok dalam lingkup sektor non-migas yang diharapkan mampu memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian, serta meningkatkan industri sektor lainnya seperti transportasi dan akomodasi secara ekonomis di Indonesia.⁶

Tempat wisata merupakan salah satu bagian dari alam manusia yang menjadi amanah untuk dimanfaatkan oleh manusia secara baik, sehingga tercipta sebuah hubungan kegiatan ekonomi yang adil untuk manusia, baik dalam kegiatan ekonomi antar pengunjung, pemerintah, pengusaha dan masyarakat sekitar tempat wisata. Peran masyarakat sekitar dalam pengembangan kawasan objek wisata sangat diperlukan sebagai pendukung kegiatan pariwisata yang mana menjadi salah satu pilar utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, apabila pemerintah melakukan

⁴Kemenparekraf, “data kunjungan wisartawan” dalam <http://www.Kemenparekraf.go.id/post/data-kunjungan-wisatawan-mancanegara-bulan-tahun-2020> Diakses pada 11 Juni 2020

⁵ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, *Perkembangan Pariwisata (Jawa Timur 2019, Berita Resmi Statistik)*, diakses pada 17 April 2020

⁶I Gede Pitana dan Putu G Gayatri, *Sosiologi Pariwisata*, (Yogyakarta: ANDI, 2005) Hal 110.

regulasi kebijakan mengenai pengembangan pariwisata selayaknya pihak swasta juga mengajak masyarakat untuk bisa berperan dalam melakukan aktifitas pemberdayaan ekonomi masyarakat pelaku usaha pariwisata untuk mendukung pelayanan bagi masyarakat sekitar sebagai langkah peningkatan pendapatan masyarakat serta profesionalitas untuk meningkatkan wisatawan dalam menyediakan kebutuhan yang diinginkan oleh wisatawan. Objek wisata sendiri berjalan menggunakan system pemasaran yang orientasinya kepada konsumen dengan senantiasa berusaha memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Untuk dapat menarik kepuasan wisatawan. Pengelola harus memberikan kualitas layanan terbaik guna menciptakan kepuasan kepada konsumen atau wisatawan yang berkunjung.⁷ Dalam hal ini objek wisata berhubungan dengan pemanfaatan potensi alam yang berada di daerah untuk dikembangkan menjadi kegiatan wisata atau tempat bagi para pengunjung baik lokal maupun internasional untuk melepaskan kepenatannya, serta menjadi kegiatan yang dikaitkan dengan berbagai aktifitas diantaranya olahraga, pengetahuan mengenai lingkungan alam, berkeliling di objek wisata, wisata kuliner, dan hal lain yang masih banyak untuk dinikmati, dalam pelaksanaan kegiatan tersebut juga memerlukan tempat dan peralatan memadai serta lingkup pengetahuan yang cukup untuk mengelola suatu kawasan objek wisata.

Pembentukan desa wisata sebagai upaya untuk memberikan kemajuan dan pengembangan desa. Hal ini sejalan dengan gagasan ide Presiden

⁷Vincent Gasperz, *Manajemen Kualitas : Penerapan Konsep-Konsep Kualitas Dalam Manajemen Bisnis Total*. (Jakarta: PT. Gramedia Utama,1997), Hal. 57

mengenai pembangunan desa wisata di Indonesia. Namun dalam pengembangan dan pemberdayaan pariwisata, Indonesia masih banyak menemui kendala. Pemerintah Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang mengembangkan desa wisata untuk dapat mendongkrak sektor wisata sekaligus meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat pedesaan.

Kabupaten Kediri adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi sumber daya alam. Potensi tersebut sangat bervariasi antara lain pertanian, perkebunan, perikanan, kehutanan dan lain sebagainya. Selain itu Kabupaten Kediri juga memiliki destinasi wisata yang terkenal diantaranya Monument Simpang Lima Gumul, Candi Tegowangi, Air Terjun Dholo, Gunung Kelud dan lain sebagainya. Untuk meningkatkan kesejahteraan di wilayah desa, di sebagian wilayah Kabupaten Kediri sendiri berlomba-lomba untuk membuat desa wisata, salah satunya yakni Desa Wisata Jambu. Desa Wisata ini menggunakan konsep pariwisata yang memberikan pengetahuan baik budaya, tanaman, hingga pembudidayanya.

Lokasi wisata berhubungan erat dengan wisatawan sehingga dampak positif yang ditimbulkan sektor wisata berasal dari jumlah pengunjung baik lokal maupun mancanegara. Pengembangan objek wisata alam memberi dampak positif dalam pengembangan ekonomi, khususnya pendapatan masyarakat, bagi para pelaku usaha sekaligus menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan hayati. Dengan demikian, pengembangan potensi harus didukung secara tepat untuk jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi dan tidak melanggar norma ketentuan Allah SWT. Dalam pengelolaan dan

pemanfaatan alam sebagai wadah serta fasilitas yang disediakan Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-A'raaf ayat 56 sebagai berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Artinya:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”. (QS.Al-A'raaf:56)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT. Melarang manusia melakukan perbuatan yang menimbulkan kerusakan di muka bumi dan hal-hal yang membahayakan kelestarian yang sesudah diperbaiki. Karena sesungguhnya apabila segala sesuatu berjalan sesuai kelestariannya, kemudian terjadi kerusakan sengaja pada alam, hal tersebut akan membahayakan hamba Allah yang lain. Maka Allah SWT. Melarang hal tersebut, dan memerintahkan kepada manusia agar selalu tawakal, menyembah dan berdoa kepada-Nya serta merendahkan diri dihadapannya untuk selalu memohon ampun atas segala perbuatan yang ada, nantinya Allah menjamin rizki setiap manusia yang dekat dengannya sesungguhnya rahmat Allah sangat dengan dengan hamba yang selalu melakukan kebaikan.⁸

⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Jawa Barat: Diponegoro, 2014), hal.

Menurut pandangan para ahli strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.⁹

Selaras dengan itu strategi optimalisasi keterlibatan warga desa untuk pengelolaan objek wisata secara langsung akan mendorong tumbuhnya rasa apresiasi para pengunjung dalam pengelolaan wisata. Dengan adanya pengelolaan objek wisata menjadikan masyarakat disekitar objek wisata menjadi potensial, yang diharapkan bisa mendorong berbagai sektor perekonomian yang berbasis masyarakat seperti industry kerajinan, jasa-perdagangan, dan lainnya. Hal ini menjadi daya tarik wisata sehingga memberi peluang dalam pemberdayaan masyarakat disekitar objek wisata dan meningkatkan apresiasi pengunjung atau wisatawan.¹⁰ Sektor pariwisata memberi efek ganda terhadap pemberdayaan ekonomi para pelaku usaha di sekitar lokasi wisata, pengelola wisata dan wisatawan. Pemberdayaan masyarakat khususnya dapat diartikan sebagai suatu upaya memulihkan dan meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka serta melaksanakan hak-hak dan tanggung jawab mereka sebagai kelompok manusia sosial dalam berwarga negara.

⁹ Husein umar, *strategic management in action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 31

¹⁰ M.Kharis Ja'far Ismail, dkk. *Jurnal Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Kota Batu Bagi Kawasan Sekitar (Studi Pada Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang)*, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol.51 No.1 Oktober 2017.

Pengertian daripada pemberdayaan ekonomi masyarakat sendiri menurut Ginanjar Kartasasmita merupakan suatu kegiatan untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran potensi yang dimiliki masyarakat.¹¹ Selain itu, dapat diartikan pula sebagai pemberdayaan perekonomian sebagai suatu program orientasi pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan dengan tujuan dapat mengentaskan kemiskinan. Tujuan tertentu terutama pemerintah yakni untuk membangun perekonomian nasional lebih baik dengan melalui pengelolaan dalam meningkatkan potensi yang ada untuk kemudian dikembangkan lebih baik sehingga akan membentuk pada pribadi masyarakat yang mandiri.

Peningkatan ekonomi dalam masyarakat pelaku usaha wisata sendiri melakukannya bertahap dan berlangsung secara terus-menerus serta padu dan berdasar kemandirian. Sehingga mampu meningkatkan pengaruh pendapatan kepada masyarakat secara langsung. Pemberdayaan ekonomi masyarakat pelaku usaha wisata adalah melalui pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan kelompok, dalam bentuk usaha ekonomi bersama. Prinsip dari perekonomian yang berlandaskan unsur-unsur dari kebersamaan maupun tanggung jawab secara moral bisa dikatakan sebagai dasar atas landasan peningkatan pada pendapatan masyarakat para pelaku usaha untuk membentuk usaha yang mandiri dan kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sendiri.¹²

¹¹ Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan Dan Pemertaan*, (Jakarta: PT Pustaka Cidesindo, 1996), hlm. 145

¹² Gunawan Sumodiningrat, *Masyarakat Dan Jarring Pengaman Sosial*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal. 129

Pengertian pendapatan diartikan sebagai suatu jumlah yang dihasilkan atau yang diterima seseorang yang didapatkan dari kerja kerasnya selama bekerja dalam periode tertentu misalnya per-hari, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Pendapatan sendiri adalah suatu arus atas finansial (uang) yang diberikan kepada pekerja dari pihak yang mempekerjakan biasanya berupa gaji pokok, tunjangan, laba, bunga, dan insentif. Peningkatan pendapatan pada masyarakat sendiri merupakan kemampuan dari individu itu sendiri melalui pengadaan dari tingkat daya beli di suatu keluarga guna kebutuhan yang wajib maupun penunjang dalam rumah tangga.¹³

Pelaku usaha adalah subjek yang melakukan kegiatan usaha atau melakukan kegiatan ekonomi. Dalam hal ini pelaku usaha termasuk kelompok pengusaha, yaitu pelaku usaha, baik privat maupun publik. Peran pelaku usaha dari masyarakat menjadi tonggak utama dalam pendirian usaha. Baik lingkup jasa penginapan, restoran, pelayanan perjalanan, transportasi, fasilitas pariwisata, guna peningkatan pendapatan masyarakat di sekitar lokasi wisata itu sendiri maupun pelaku usaha. Hasil dari pengembangan dan inovasi mempunyai nilai cukup baik untuk prospek berkelanjutan apabila dikembangkan dengan baik. Pemberdayaan ekonomi masyarakat pelaku usaha di wisata kebun bibit sebagai alternatif peningkatan pendapatan atas masyarakat pelaku usaha pengelola wisata kebun bibit.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat pelaku usaha di Kebun Bibit ini dimaksudkan untuk peningkatan pendapatan masyarakat, dengan adanya

¹³ Sudarman Toweulu, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hal.3

pengembangan inovasi-inovasi yang baru dalam hal pemberdayaan masyarakat bagi para pelaku usaha sebagai langkah memperoleh nilai jual yang lebih tinggi serta peningkatan pendapatan dengan terbukanya kesempatan yang sama bagi para pelaku usaha. Dalam mengupayakan pemberdayaan ekonomi masyarakat diharapkan pelaku usaha mempunyai daya saing, lebih produktif serta efisien dimana diharapkan pelaku usaha dapat menciptakan suatu iklim dalam berusaha yang relative kondusif dari peluang-peluang dalam membuka usaha yang bermacam-macam dengan tujuan peningkatan pendapatan perekonomian. Pelaku usaha kebun bibit melalui bidang ekonomi telah mampu dan berhasil memberi sumbangsih pendapatan ekonomi masyarakat untuk peningkatan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan di latar belakang masalah, maka yang menjadi rujukan penelitian ini yakni **“Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Kebun Bibit Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat”**

B. Fokus Penelitian

Atas dasar deskripsi dalam konteks yang sudah dipaparkan diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahap pemberdayaan ekonomi masyarakat pelaku usaha Kebun Bibit dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat pelaku usaha Kebun Bibit dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?

3. Bagaimana kendala beserta solusi dalam melakukan pemberdayaan ekonomi pelaku usaha Kebun Bibit dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tahapan pemberdayaan ekonomi masyarakat pelaku usaha Kebun Bibit dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Untuk mendeskripsikan dampak dari adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat pelaku usaha Kebun Bibit dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.
3. Untuk mendeskripsikan kendala beserta solusi dalam pemberdayaan ekonomi pelaku usaha Kebun Bibit dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang berlangsung diharapkan dapat memberi manfaat baik secara praktis maupun teoritis. Kedua manfaat tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan pengetahuan mengenai keberadaan lokasi wisata kebun bibit berbasis desa wisata sebagai salah satu referensi tempat pelaksanaan pembelajaran luar ruangan, dan meningkatkan pendidikan anak usia dini serta masyarakat, dan pendidikan tinggi untuk

mengetahui lebih kompleks mengenai jenis-jenis tanaman yang ada di kebun bibit sendiri.

- b. Memberi tambahan bahan kajian dan informasi mengenai potensi pengelolaan objek wisata dengan konsep desa wisata cerdas mandiri dan sejahtera.
- c. Memberikan sumbangan positif bagi pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan tujuan dan proses kegiatan belajar mengajar di luar ruangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Pengelola wisata dan Bagi pemerintah

Sebagai informasi dan bahan kajian untuk pengelola Kebun bibit mengenai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat pelaku usaha Kebun Bibit dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Jambu. Dan bagi pemerintah bisa dijadikan sebagai penyusun strategi alternatif dalam meningkatkan objek wisata diberbagai daerah termasuk di kebun bibit yang lebih edukatif dan lebih meningkat di Desa wisata Jambu, Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri.

- b. Bagi Institut

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pembendaharaan kepustakaan, serta dapat dijadikan acuan bagi penelitian lain dan selanjutnya dengan kajian yang selaras dengan penelitian yang ada.

- c. Bagi Pihak Lainnya

Dan yang terakhir yakni sebagai bahan acuan atau bahan rujukan peneliti yang sejenis selanjutnya, sehingga dapat memaksimalkan karya ilmiah peneliti selanjutnya. Penelitian ini sangat diharapkan memberikan manfaat dan menjadikan bahwa pertimbangan masukan khusus masyarakat Objek wisata Kebun Bibit dan instansi terkait mengenai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat pelaku usaha wisata Kebun Bibit dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Jambu

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Sebagai upaya pencegahan dalam terjadinya kesalahan saat menafsirkan judul skripsi yang dipilih. Oleh sebab itu penulis akan memberitahukan penegasan istilah atau pengertian dalam judul termasuk menjadi batasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya yakni sebagai berikut:

a) Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

b) Pemberdayaan ekonomi masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri,

hasrat, dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.¹⁴

c) Pelaku usaha

Pelaku usaha adalah seseorang ataupun badan usaha yang melakukan kegiatan perekonomian untuk meningkatkan taraf ekonomi. Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2001 yakni setiap orang perseorangan atau badan usaha, baik berbentuk badan usaha, yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum Negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian penyelenggaraan kegiatan usaha di berbagai bidang ekonomi.

d) Pendapatan

Pendapatan bisa diartikan dengan banyaknya jumlah perolehan suatu nilai dari mata uang yang di dapatkan oleh individu maupun suatu kelompok dengan jangka waktu tertentu. Pendapatan bisa dikatakan juga dengan total keseluruhan dari yang diterima atau perolehan jumlah nilai uang dalam periode waktu tertentu.¹⁵ Sehingga dengan adanya pendapatan yang dimiliki dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk setiap orang yang berusaha.

¹⁴ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Depag RI Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA*, (Malang: 2009), hal. 17

¹⁵ Reksoprayitno, *System Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta : Bina Grafika, 2004), hal. 79

2. Definisi Operasional

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat para pelaku usaha wisata kebun bibit dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan strategi yang dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan dalam bidang ekonomi pada masyarakat pelaku usaha Kebun Bibit untuk jangka panjang. Pelaku usaha dianggap mempunyai prospek masa depan yang baik, sebab wisata kebun bibit sendiri berkaitan langsung dengan sumber daya alam alami yang potensial. Sehingga perlu langkah pemberdayaan yang optimal untuk para pelaku usaha kebun bibit sebagai langkah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pelaku usaha.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Berikut sistematika penulisan skripsi untuk memberi arahan agar dalam penyusunan skripsi dengan runtut dan sistematis dari pokok masalah yang diteliti beserta penjelasannya:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini membahas tentang suatu gambaran yang menjelaskan isi dari keseluruhan pembahasan yang diteliti secara lebih singkat meliputi latar belakang permasalahan yang diangkat dalam penelitian, kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup penelitian serta penegasan istilah teori dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kedua ini memaparkan tentang kajian atau landasan teori sebagai acuan sebelum penelitian dilapangan yang berisikan teori dari strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat, pelaku usaha, pendapatan, teori dampak, serta teori lain yang tercantum pada judul dari penelitian yang diangkat.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi digunakan untuk memperoleh hasil yang akurat dan tepat, dengan tujuan mencapai hasil yang maksimal dengan cara pendekatan, lokasi, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahapan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab keempat ini memaparkan hasil lapangan yang telah diperoleh dari hasil observasi secara langsung di lapangan dengan melihat kenyataan sebenarnya melalui wawancara. Selanjutnya peneliti menjelaskan dalam bentuk deskripsi mengenai hasil temuan yang diperoleh penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Dalam bab kelima ini dipaparkan hasil akhir dari penelitian yang dilakukan yang kemudian dikaitkan dengan teori yang ada serta ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab keenam ini menerangkan kesimpulan serta saran dari penulis tentang temuan lapangan serta pembahasan sesuai temuan dengan data yang ada.